Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 7, Nomor 2, Desember 2024; 108 - 121
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra

ANALISIS FORMULA DALAM NOVEL *INDIGO TAPI PENAKUT* KARYA ANGELIYN STEVANIE

Sri Verawati[1*], Faika Burhan[2], Nurlailatul Qadriani[3]
[1,2,3] Prodi Sastra Indonesia, FIB, Universitas Halu Oleo,
*Email Korespondensi : sriverawati157@gmail.com

Copyright © 2024 Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini berjudul *Analisis Formula dalam Novel Indigo Tapi Penakut Karya Angeliyn Stevanie*. Masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah formula yang terdapat dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan formula dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang berhubungan dengan formula yang terdapat dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berupa formula yaitu (1) Tema romantik (2) Alur maju yang menggerakkan cerita (3) Latar tempat yaitu SMA Landon Hills, Kafe Afrolietta, SMA Atlana, Rumah kecil yang rusak, Rumah sakit (4) Penokohan cuek, baik, tegas, berpikir dewasa dan absurd (5) Menggunakan bahasa sehari-hari sehingga isi cerita mudah dipahami.

Kata Kunci : Formula; Genre; Novel Populer.

Abstract: *This research is entitled the Analiysis of Formula in the novel Indigo Tapi Penakut by Angeliyn Stevanie. The problem in this research is, how is formula contained in the novel Indigo Tapi Penakut by Angeliyn Stevanie. The data in this research are in the form of words, pharases, sentences and paragraphs that relate to the formula contained in the novel. Indigo Tapi Penakut by Angeliyn stevanie. The method used in this research is descriprtive qualitative. The results of the research are in the from of a formula, namely (1) romantic theme (2) progressive plot that moves the story (3) setting of the place, namely, Landon Hills, High School, Hospital, small damaged house (4) Characteristics are indifferent, good, firm, think, maturely and absurdly (5) use everyday language so that it is easy to understand the content of the story in the novel.*

Keywords : *Formula; Genre; Popular Novel*

PENDAHULUAN

Kajian formula pada sastra populer dapat dimaknai sebagai plot dan konvensi yang berkaitan dengan budaya. Formula sebagai plot dalam sastra populer memiliki bentuk yang seragam atau sama. Konvensi budaya sebagai formula merupakan adopsi dari budaya masyarakat yang memengaruhi penulisan sastra populer (Adi 2011: 211). Namun, istilah "formula" lebih sering digunakan untuk menggambarkan karakteristik yang dapat menarik minat pembaca dan membantu sebuah karya sastra menjadi terkenal dan laris di pasaran. Oleh karena itu, pembacalah yang terlibat dalam menentukan formula-formula yang terkandung dalam sebuah bacaan. Menurut Calwelti (2001) formula merupakan sebuah struktur naratif yang merupakan sebuah struktur atau seperangkat konvensi yang digunakan dalam beberapa karya yang berbeda.(Hatta & Ino, 2021), (Hasnatang, La Ino, Yasid, 2019), (Desi Sari, Sumiman Udu, 2019)

Sastra populer merupakan sastra yang lahir akibat munculnya budaya populer. Budaya populer atau budaya pop adalah sebuah kekuatan yang menghilangkan batasan tradisi, selera, kekunoan, dan juga mengaburkan perbedaan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai sastra populer. Seiring berkembangnya zaman, sastra pun mengikuti budaya populer merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat tersebut (Astika dalam Budijanto 2022). Sastra populer adalah salah satu bentuk dari budaya populer tersebut. Sastra populer lebih cenderung dikaitkan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat modern. Sastra populer dianggap sebagai karya yang fungsinya menghibur pembaca dari kenyataan hidup keseharian yang monoton atau membosankan. Sastra populer tidak dapat dipisahkan dengan budaya populer, karena sastra populer lahir dengan rasa semangat kebudayan populer. Sastra populer lebih mementingkan pembaca dan berorientasi pada pembaca. Pembaca diajak untuk merasa nyaman dalam cerita sastra tersebut (Astika, 2014). Sastra populer tidak mengajak pembaca untuk mengiterpertasikan makna, tetapi menikmati karya sastra. Sastra populer digemari oleh pembaca karena mudah dipahami dan merasa nyaman dalam membacanya. (Ino, 2024)

Sastra popular dapat ditemukan pada novel-novel bergenre remaja dan percintaan. Novel bertema percintaan menjadi salah satu tema yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya remaja karena ceritanya ringan dan mudah dipahami. Selain tema romantik, tema horor juga menjadi salah satu tema yang banyak diminati oleh pembaca, dimana novel-novel yang mengangkat tema horor banyak diangkat menjadi sebuah film. Novel *Indigo*

Tapi Penakut merupakan salah satu novel yang mengangkat kisah percintaan anak remaja yang dipadukan dengan cerita horor.(Abbas et al., 2024)

Novel *Indigo Tapi Penakut* merupakan novel pertama yang diterbitkan oleh Angeliyn Stevanie. Novel tersebut awalnya ia tulis di salah satu media baca online yaitu *watppad.* Pada aplikasi *watppad*, kisah *Indigo Tapi Penakut* telah dibaca 5,4 juta kali. Novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angelyn Stevanie, mengisahkan kehidupan remaja SMA yang bernama Axel Kastileo. Axel dikenal sebagai pribadi yang bersifat dingin di sekolahnya. Ia juga mempunyai kemampuan berinteraksi dengan hantu. Kemampuan tersebut membuat ia dijuluki sebagai anak indigo oleh teman sekolahnya. Setiap hari ia menjumpai hantu dengan berbagai bentuk rupa dan membuatnya merasa terganggu. Namun situasi beruba setelah Valetta Lizhunt muncul sebagai murid baru yang ditakuti oleh para hantu. Axel kemudian memberanikan diri mendekati Valetta sebagai jalan agar ia tidak lagi diganggu oleh hantu. Sejak itu, keduanya menjadi dekat dan akhirnya saling peduli.

Angelyn Stevanie sebagai penulis menyandingkan tema romantis dan tema horror dalam novel ini. Cerita horor dalam novel ini berbeda dengan cerita horor novel pada umumnya yang biasanya mengganggu hingga mencelakai manusia. Dalam novel *Indigo Tapi Penakut* dikisahkan sosok hantu yang dapat berbaur dan melindungi manusia. Kisah antara Axel dan Valetta adalah gambaran umum dari tema yang banyak diangkat di dalam novel populer. Hal ini akan menjadi sangat menarik untuk diteliti karena penelitian novel populer dapat dilakukan dengan melihat unsur-unsur atau komponen dalam karya sastra populer. Akan tetapi berbeda dengan unsur karya sastra, unsur-unsur dalam konteks sastra populer disebut formula, sedangkan secara umum formula dapat dikatakan sebagai unsur-unsur karya sastra (Adi, 2016: 208-209).

Selain faktor dari luar karya sastra, ada pula faktor yang datang dari dalam karya sastra. Untuk itulah peneliti merasa perlu mengungkapkan formula dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angelyn Stevanie. Kajian formula dalam penelitian ini untuk mengetahui unsur-unsur formula yang terdapat dalam novel *Indigo Tapi Penakut* yang membuat karya ini laris di pasaran. Pentingnya meneliti formula yaitu untuk mengetahui hal-hal yang menjadikan sebuah karya sastra menjadi populer, yang dapat membuat pembaca tertarik.

Kajian mengenai formula dalam karya sastra, khususnya novel bukanlah hal yang baru dalam dunia penelitian. Penelitian Yasmin dan Yazid A.R.G. (2019). Menulis jurnal berjudul "Formula dalam Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye". hasil penelitian menunjukan bahwa formula atau komponen lain yang dapat meyakinkan

para peneliti bahwa novel ini termasuk ke dalam genre roman inspirasional adalah hasil akhir dari penelitian ini. Untuk dapat melihat hal tersebut, dapat dilakukan dengan berfokus pada topiknya, yaitu cinta tanpa syarat dan kejujuran. Selanjutnya, Delfiya Rahayu, Noni Sukmawati, dan Zurmailis (2021). Menulis jurnal berjudul "Analisis Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye: Kajian Formula Cawelti". Hasil penelitian menunjukan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye menggunakan formula melodrama sosial. Aksi dan konteks digunakan untuk menciptakan pandangan dunia yang diimajinasikan, seperti kebaikan dan kejahatan, dalam melodrama sosial. Petualangan yang dilakukan oleh para karakter yang serius adalah apa yang menarik pembaca ke novel ini dan membuat mereka terus membaca. Novel ini menyajikan teka-teki yang didasarkan pada melodrama sosial dan formula detektif tradisional dan memungkinkan pembaca untuk ikut serta dalam petualangan yang imajinatif. Akibatnya, minat pembaca akan terus tergugah dan terus tumbuh bahkan setelah mengetahui akhir cerita.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah satuan bacaan berupa kata, frasa, kalimat dan paragraph yang bersuber dari novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angelyn Stevanie dengan tebal halaman 414 yang diterbitkan oleh Media Kita pada tahun 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik baca dan catat.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, mengelompokkan unsur-unsur yang terdapat dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie, seperti tema, alur, latar, tokoh, penokohan, dan bahasa. Kedua, mendeskripsikan formula menurut Cawelti yang terdapat dalam novel tersebut. Ketiga, menganalisis bentuk-bentuk formula yang ada dalam novel tersebut. Keempat, menentukan genre yang terdapat dalam novel tersebut. Dan kelima, menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian *genre* fiksi populer dilakukan dengan melihat unsur-unsur atau elemen suatu fiksi populer dilakukan dengan melihat unsur-unsur karya sastra, unsur-unsur dalam konteks fiksi populer disebut formula. Jadi, dapat dikatakan secara umum, formula dapat disamakan dengan unsur (Adi, 2016:208-209).

Unsur-unsur yang dimaksud adalah tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, serta bahasa. Selanjutnya peneliti memulai penelitian dari unsur sebagai berikut:

Tema

Tema merupakan pokok pembicaraan dalam sebuah cerita atau dapat juga berarti pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Tema merupakan jiwa dari seluruh bagian cerita. Karena itu tema menjadi dasar dari pengembangan seluruh cerita. Tema terdiri dari tema sentral dan tema bawahan. Tema sentral merupakan tema yang menjadi pusat seluruh rangkaian peristiwa dalam cerita. Tema sentral dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie adalah tema romantik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan novel berikut.

> Axel memperhatikan ponsel di tangannya. Bahkan, dia tidak takut pada sosok yang muncul di jendela kamarnya. Rasa takutnya saat ini terkalahkan oleh kebimbangannya untuk menghubungi Valetta. Apakah ini namanya kekuatan cinta? Bahkan rasa takut bisa dia kalahkan. Pikirannya yang dulu dipenuhi oleh tangisan batin, kini berganti menjadi teriakan batin penuh keraguan. Saat ini, Axel benar-benar terlihat seperti seorang cowok yang baru pertama kali jatuh cinta (Stevanie, 2022: 202).

Kutipan di atas menunjukkan Axel yang sedang bingung dengan apa yang ia rasakan. Perasaan takutnya pada hantu dikalahkan oleh kerinduannya pada Valetta. Axel menyadari dirinya telah jatuh cinta kepada Valetta. Pada awalnya Axel hanya mendekati Valetta untuk dijadikan tameng atau perlindungan dirinya dari para hantu yang sering mengganggunya. Axel mengetahui Valetta ditakuti oleh para hantu yang sering mengganggunya. Perasaan cinta mulai dirasakan oleh Axel setelah mereka berdua selalu berdua. Kedekatan mereka dimulai saat berada di kelas yang sama, mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang sama yaitu di bidang musik, Valetta juga selalu mengantar dan menjeput Axel, serta Axel pernah merawat Valetta ketika sakit. Hal ini membuat keduanya menjadi saling mengenal satu sama lain dan mereka mulai saling jatuh cinta.

Kutipan tersebut merupakan data yang menunjukkan tema sentral dalam novel *Indigo tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie. Tema sentral pada novel ini yaitu tema romantik. Adi (2011:46) mengatakan bahwa cerita romantik biasanya mengambil nilai-nilai kesetian pria atau wanita, perjuangan seorang istri, atau keberhasilan wanita dalam memperoleh pasangan yang tampan, baik hati, lembut dan sebagainya. Kisah cinta antara Axel dan Valetta, berawal dari Axel yang meminta tolong kepada Valetta

untuk menjadi pelindung dirinya dari hantu berujung menjadi sepasang kekasih yang penuh cinta. Tema romantik juga biasanya ditandai dengan akhir cerita yang bahagia atau *Happy Ending.* Novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn stevanie memiliki akhir cerita yang bahagia dimana Axel dan Valetta menjadi pasangan suami istri dan dikaruniai seorang anak yang bernama Alora Kastileo.

Selain tema sentral terdapat tema horor yang menjadi tema bawahan pada novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie. Tema bawahan adalah tema-tema lain yang mengiringi tema sentral. Tema bawahan pada novel ini dilihat pada kutipan berikut.

> "Adik tampan, ikut sama Kakak, yuk?" *Gue nggak bakalan mau ikut cewek penuh belatung kayak lo!* Batin Axel. Matanya terpejam semakin erat. "Kamu sungguh murid yang berprestasi. Bapak bangga punya murid seperti kamu." *Hiks… makasih, Pak, tapi saya nggak mau dipuji sama guru yang kepalanya hancur…* "Kakak mau nggak main kejar-kejaran sama aku?" *No! No!!! Gimana juga mau main kejar-kejaran? Kaki lo itu nggak ada!!* "Hihihi.. adik mau, kan, nikah sama saya…" *NGGAK!!! OGAH BANGET NIKAH SAMA MAKHLUK YANG NEMBUS!!!* (Stevanie, 2022:3).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Axel dapat melihat hantu. Hal ini dapat dilihat ketika Axel menyebut *cewek penuh belatung, guru yang kepalanya hancur dan makhluk yang nembus*. Ketiga sosok ini adalah ciri hantu yang dilihat oleh Axel. Selain bisa melihat hantu, Axel juga dapat berinteraksi dengan hantu yang ia jumpai. Karakter hantu pada novel ini tidak mengganggu atau menakuti Axel, para hantu hanya ingin berbaur dengan Axel tetapi Axel takut dengan hantu.

Kehadiran tema horor sebagai tema bawahan pada novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie membuat cerita lebih hidup dan menarik. Tema horor dalam novel ini ditandai dengan tokoh utama yaitu Axel Kastileo memiliki kemampuan indigo. Meski demikian, penggambaran hantu dalam novel ini tidak seperti cerita horor pada umumnya di mana hantu biasanya mengganggu manusia, akan tetapi dalam novel ini menggambarkan hantu yang dapat berbaur dengan manusia. Sehingga peristiwa-peristiwa horor yang digambarkan dalam novel tidak membuat pembaca takut.

Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita dari awal hingga akhir cerita. Alur yang terdapat dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie adalah alur maju. Dimulai dari tahap perkenalan,

perkembangan dan penutup. Kisah dimulai dari pelukisan tokoh Axel yang bisa melihat hantu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

> Yap Axel bisa melihat hantu sebut saja indigo. Dan masalahnya, Axel itu penakut. Sudah berbagai cara ia lakukan untuk menutup mata batinnya. Tapi, tidak ada yang berhasil (Stevanie, 2022:3).

Kutipan tersebut menunjukkan penggambaran tokoh Axel yang memiliki kemampuan indigo. Indigo adalah sebutan bagi anak yang yang bisa melihat hantu dengan mata telanjang. Axel selalu merasa ketakutan setiap ia melihat para hantu dengan berbagai bentuk. Penggambaran tokoh Axel di atas merupakan bagian tahap perkenalan yang digambarkan oleh penulis. Pada tahap ini ditampilkan kejadian yang dialami oleh Axel yang bisa berinteraksi dengan hantu, akan tetapi hal tersebut membuat Axel ketakutan.

Penggunaan alur maju pada novel ini mempermudah pembaca dalam memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita novel *Indigo Tapi Penakut*. Menurut Nurgiyantoro (Yusuf 2020) alur maju adalah urutan peristiwa atau kejadian-kejadian yang menggunakan urutan waktu maju atau lurus ke depan. Penulis secara jelas menggambarkan peristiwa dalam novel mulai dari tahap perkenalan keadaan, perkembangan dan penutup. Alur merupakan unsur yang menonjol dalam sebuah novel, dimulai dari menceritakan suatu keadaaan, kemudian keadaan tersebut mengalami perkembangan dan akhirnya cerita tersebut ditutup dengan penyelesaian. Pada novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie menampilkan cerita yang tidak bosan untuk dibaca. Penulis menghadirkan kisah percintaan yang ringan dan juga peristiwa horor komedi yang membuat novel ini menarik untuk dibaca.

Latar

Latar adalah lingkungan, tempat, atau sasana sebuah cerita. Novel pada novel populer dapat digunakan untuk menarik perhatian pembaca. Latar dapat menciptakan suasana, dan bisa memengaruhi karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Dalam upaya meyakinkan pembaca bahwa tempat atau situasi digambarkan dalam cerita ini benar-benar ada, peran tokoh dalam cerita sangat penting. Latar terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu dan suasana.

Latar Tempat

Latar tempat yang terjadi dalam novel *Indigo Tapi penakut* karya Angeliyn Stevanie yaitu terdapat pada beberapa tempat. Latar tempat yang terdapat dalam novel ini yaitu, SMA Landon Hills, SMA Atlana, Kafe Afroletta, Butik Va Rose, Rumah kecil rusak, kantor polisi dan Rumah Sakit.

Novel *Indigo Tapi Penakut* dikatakan populer karena menggunakan tempat yang biasa digunakan dalam novel-novel populer yang mengangkat cerita tentang kisah cinta anak remaja. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa kutipan di bawah ini.

> Pagi hari di SMA Landon hills. Gedung sekolah mewah dengan nuansa elegan itu perlahan dipenuhi oleh para siswa-siswi dan guru-gurunya (Stevanie, 2022: 11).

SMA Landon Hills merupakan latar tempat yang menjadi tempat utama dalam novel ini. SMA Landon Hills menjadi tempat pertemuan awal Valetta dan Axel. Penulis menggunakan latar tempat yang biasa digunakan dalam novel populer. Tempat yang digunakan pengarang dapat mendukung tema dan penokohan yang terdapat dalam cerita. Dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie menggunakan SMA Landon Hills sebagai latar utama dalam novel, dimana latar tempat ini setiap hari dikunjungi oleh para tokoh utama. Latar tempat yang dipilih oleh pengarang disesuaikan dengan tema serta tokoh dan penokohan dalam novel sehingga membuat cerita dalam novel menarik.

Latar Waktu

Latar waktu merupakan rentetan waktu terjadinya suatu peristiwa. Adapun latar waktu yang terdapat dalam novel *Indigo Tapi Penakut* dapat dilihat pada beberapa kutipan berikut.

> Hari ini adalah hari Jumat. Jam terakhir di sekolah adalah waktunya kegiatan eskul yang akan dilaksanakan dari pukul dua siang sampai tiga sore, bahkan lebih (Stevanie, 2022: 66).

Kutipan di atas menunjukkan pada pukul 02:00 telah berakhir kegiatan belajar mengajar pada SMA Landon Hills. Namun dilanjutkan dengan jam kegiatan ekstrakulikuler. Latar waktu yang digunakan penulis dalam novel ini menggunakan keterangan waktu hari (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu dan Minggu) dan menggunakan keterangan waktu seperti pukul 08: 00 pagi, 11:00 siang, pukul 12:00 siang, puku 14:00 siang, 03:00 sore, 08:00 malam. Latar waktu yang digunakan oleh penulis menyesuaikan dengan peristiwa yang dihadirkan penulis pada novel. Novel ini hanya menggunakan keterangan waktu hari dan jam. Siklus waktu disesuaikan dengan peristiwa-peristiwa yang dialami para tokoh yang dimulai dari pagi sampai malam hari sehingga pembaca mudah memahami peristiwa dalam novel.

Latar Suasana

Terdapat beberapa latar suasana dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevani yaitu mencekam, ketakutan, menyedihkan dan

bahagia. Suasana mencekam dirasakan oleh Axel dan sahabatnya ketika mereka diikuti oleh hantu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

> Perjalanan ke sekolah menjadi mencekam karena banyak alasan. Pertama, Eros tahu kalau di belakang sana ada yang aneh, konsentrasinya jadi terpecah. Kedua, di belakang, Ghevan masih tidak peka dengan udara panas yang di rasakannya, dia terus saja mengeluh panas sepanjang perjalanan. Ketiga, Axel terus menerus mendengar ocehan si perempuan belatung; dia jadi waswas kalau perempuan belatung itu tiba-tiba pindah ke depan untuk bergelayut manja padanya (Stevanie, 2022:29).

Kutipan di atas menunjukkan suasana mencekam yang dialami oleh Axel dan Eros. Dimana mereka sadar bahwa ada hantu di belakang mereka, akan tetapi Ghevan tidak menyadari hal tersebut. Eros merasa bahwa udara panas yang dirasakan oleh Ghevan adalah pertanda ada hantu yang mengikuti mereka dalam mobil. Sedangkan Axel dengan kemampuan indigo yang ia miliki dapat melihat hantu yang duduk di samping Ghevan, dan membuat Axel ketakutan kalau perempuan belatung itu tiba-tiba pindah ke depan.

Suasana dalam sebuah cerita umumnya dibangun bersama pelukisan tokoh utamanya. Dalam hal ini, pembaca mengikuti tingkah laku dan kejadian yang menimpa tokoh utama dan bersama tokoh utama ini pembaca ikut merasakan suasana cerita. Ketika novel ini mengisahkan suasan ketakutan, kebahagian, kesedihan pembaca ikut larut dalam suasana tersebut. Formula latar suasana yang terdapat dalam novel ini yaitu, ketakutan, kesedihan, dan kebahagian. Latar suasana ini merupakan formula yang banyak diminati oleh khalayak pembaca. Banyak kejutan-kejutan yang dihadirkan pengarang dalam cerita sehingga novel ini menarik untuk dibaca.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang berada dalam cerita, sedangkan penokohan adalah sifat atau sikap para tokoh yang berada dalam cerita. Tokoh dan penokohan dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Tokoh dan Penokohan dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie

No	Tokoh	Penokohan
1	Axelleon Kastileo	Penakut, cuek, manja, tidak perduli dengan lingkungan sekitar, penyayang dan pintar
2	Valetta	Tegas, cuek, baik, berpikiran dewasa, memiliki rasa

	Lizhunt	perduli
3	Ghevan Naaska	Sahabat Axel, malas belajar, absurd, cerewet
4	Eros Avanest	Sahabat Axel, pintar, baik, penyayang
5	Shavira Lizhunt	Sahabat Valetta, baik, manja,
6	Lexara Harper	Sahabat Valetta, baik,
7	Zahra	Penurut, suka melanggar peraturan sekolah, memiliki kepribadian ganda.
8	Alessio kastileo	Baik, suka bercanda
9	Bea Kastileo	Baik, penyayang
10	Vancia	Pekerja keras, penyayang, baik dan tegas

Terdapat beberapa tokoh dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angelyn Stevanie. Namun yang menjadi tokoh utama dalam novel ini ialah Axel, Valetta, dan Zahra. Hadirnya tokoh-tokoh tambahan dalam novel dapat mendukung karakter tokoh utama. Misalnya karakter Axel yang jutek dan tidak peduli pada lingkungan sekitar, untuk lebih mendukung karakter tersebut pengarang menghadirkan tokoh tambahan dengan karakter-karakter yang dapat mempertegas karakter tokoh utama. Hadirnya tokoh Ghevan dan Eros sebagai sahabat Axel yang memiliki karakter yang absurd, cerewet, dapat mempertegas karakter Axel yang terkenal dingin dan jutek. Dengan demikian, cerita yang dihadirkan oleh pengarang menjadi hidup dan menarik untuk dibaca. Penokohan tokoh utama dapat dilihat pada kutipan berikut.

> Yap. Axel bisa melihat hantu, sebut saja indigo dan masalahnya, Axel itu penakut. Sudah berbagai cara menutup mata batinnya, tapi, tidak ada yang berhasil (Stevanie 2022: 3).

Tokoh Axel adalah tokoh utama dalam novel *Indigo Tapi penakut*. Tokoh Axel merupakan anak laki-laki yang berumur 17 tahun dengan kemampuan yang bisa melihat makhluk yang tak kasat mata (indigo), Penokohan tokoh Axel pada kutipan di atas adalah anak indigo yang penakut. Meskipun sudah terbiasa dengan hal ini, Axel tetap takut saat melihat hantu yang sering mengganggunya. Selain itu Axel juga memiliki sikap jutek terhadap teman-temannya di sekolah.

Axel dan Valetta merupakan tokoh sentral dalam novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie. Axel digambarkan sebagai anak remaja yang tampan dan disukai banyak siswi di sekolahnya karena kondisi fisik yang dianggap sempurna. Sementara Valetta adalah siswi pindahan yang

berparas cantik dan memiliki sikap jutek yang hampir sama dengan Axel. Selanjutnya Zahra digambarkan sebagai gadis yang selalu mengganggu Axel. Sebuah cerita terbentuk karena terdapat pelaku dalam cerita tersebut. Dalam novel populer kondisi fisik tokoh sangat penting karena hal itu dapat memengaruhi daya tarik pembaca. Selain itu, jumlah tokoh dalam novel populer lebih banyak dibandingkan dengan novel serius.

Bahasa

Novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie menggunakan bahasa prokem. Bahasa prokem merupakan bahasa yang sering digunakan oleh remaja atau bahasa yang sudah tidak asing lagi didengar. Penggunaan bahasa yang mengikuti perkembangan zaman memang menjadi salah satu alasan membuat sebuah bacaan menjadi menarik dan tidak membosankan pada saat dibaca. Bahasa prokem dapat menghidupkan kalimat sebagai keakraban antara pembaca dan karya sastra.

> "Adik tampan, ikut sama kakak, yuk?"
> Gue nggak bakalan mau ikut cewek penuh belatung kayak lo!
> Batin Axel. Matanya terpejam semakin erat.
> "Kamu sungguh murid yang berprestasi. Bapak bangga punya murid seperti kamu".
> Hiks…. Makasih, Pak, tapi saya ngga mau dipuji sama guru yang kepalanya hancur.
> "Kakak mau nggak main kejar-kejaran sama aku?"
> No! No!!! Gimana juga main kejar-kejaran? Kaki lo itu nggak ada! Nggak ada!!
> "Hihihi.. Adik mau, kan, nikah sama saya…"
> NGGAK!!! OGAH BANGET NIKAH SAMA MAKHLUK YANG NEMBUS!!! (Stevanie, 2022: 3).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa novel *Indigo Tapi Penakut* menggunakan bahasa prokem. Kata *gue, nggak, lo, ogah,* merupakan bahasa yang sering atau sudah menjadi bahasa keseharian anak remaja. Kosa kata *saya* diganti *gue,* kosa kata *tidak* diganti *nggak,* selanjutnya kosa kata *kamu* diganti *lo,* dan kosa kata *tidak bersedia* diganti *ogah*. Selain penggunaan bahasa prokem, novel *Indigo Tapi Penakut* juga menggunakan bahasa campur kode. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

> "*Omo,* sayang gue jangan pergi, tungguin gue!!!" ucap Lexa. Orangnya memang tidak tau malu, tengil, dan barbar. Lexa dan shavira akhirnya berjalan sejajar dengan Valetta walau napas mereka sedikit ngos-ngosan (Stevanie, 2022:8).

Kutipan di atas menunjukkan campur kode, ditandai dengan penyisipan kata *omo* yang memiliki arti *astaga.* Kata *omo* merupakan kata yang berasal dari bahasa Korea. Bahasa campur kode berikutya dapat dilihat pda kutipan berikut.

> "Lexa Oppa!!Saranghae!!"
> Valetta melirik Lexa. "Lo, dipanggil Oppa?"
> Lexa mengangguk bangga. "Biar beda. Kan. Gue kece."
> "Iye, dah biasalah," sahut Shavira.
> "Kayak manggil kakek-kakek," celetuk Valetta jujur.
> "Yang itu p-nya Cuma satu, yang satu lagi, kan, dua…"
> Lexa mengulum bibirnya. "Ih, Valetta Lo suka kali bikin orang *overthinking,"* Lexa mnutup wajah dengan kedua tanganya (Stevanie, 2022:16).

Kutipan di atas menunjukkan campur kode bentuk dialog, ditandai dengan penyisipan kata *oppa* yang memiliki arti *kakak laki-laki,* selanjutnya kata *saranghae* yang memiliki arti *aku mencintaimu.* Penulis menggunakan bahasa campur kode bahasa Korea kebahasa Indonesia, karena bahasa korea sudah tidak asing didengar oleh orang, khususnya anak remaja. Selain itu terdapat bahasa campur kode bahasa Inggris, yaitu kata *overthinking* yang memiliki arti *berpikir berlebihan.* Bahasa campur kode selanjutnya dapat dilihat pada kutipan berikut.

> Anjay, motornya, udah macam *bad girl*!" mata Lexa berbinar terpukau
> "Kalian datanga pakai apa?"
> Shavira menunjuk mobil merahnya. " Pakai *darling* gue."
> Lexa memasang wajah sedih " Gue numpang Shavira gara-gara *baby* gue disita sama Bokap-Nyokap…." (Stevanie, 2022: 9).

Kutipan di atas menunjukkan campur kode dalam bentuk dialog, ditandai dengan penyisipan kata *bad girl* yang memiliki arti *gadis nakal*, kata *darling* yang memiliki arti *kesayangan,* serta kata *baby* yang memiliki arti *bayi.*

Secara keseluruhan, novel *Indigo Tapi Penakut* karya Angeliyn Stevanie menggunakan bahasa yang mudah dipahami seperti bahasa prokem, bahasa gaul, dan campur kode bahasa. Pemilihan kosa kata bahasa asing dalam novel ini, menggunakan kata yang biasa digunakan dan didengar oleh pembaca sehingga mudah dipahami. Penggunaan bahasa tersebut membuat pembaca merasa dekat dengan tokoh dan cerita karena menggunakan bahasa sehari-hari dan mudah dipahami, sehingga dalam penulisan karya sastra, penulis harus menyesuaikan bahasa yang akan digunakan dengan tema serta karakter tokoh. Dengan bantuan bahasa, pengarang mengetahui bagaimana mengungkapkan hal-hal konotatif yang dapat membangkitkan

kegembiraan pembaca. Bahasa juga mendukung kepopuleran karya. Bahasa yang mudah dipahami membuat novel ini digemari oleh khalayak luas. Khususnya remaja, sehingga pembaca tidak perlu membaca berulang-ulang untuk memahami isi ceritanya.

Genre

Genre berarti jenis atau kelas. Genre digunakan untuk menentukan tipe atau jenis karya sastra. Genre yang dimaksud di sini adalah genre menurut Cawelti, seperti *romance, adventure, misteri,* dan lain-lain. Novel ini bergenre *romance* karena formula ceritanya mengandung unsur-unsur romance yaitu akhir cerita yang bahagia atau *Happy Ending*. Hal ini dapat dilihat dari tema novel ini yang mengangkat kisah percintaan anak remaja SMA. Selain itu, alur dalam novel ini menceritakan secara jelas perjalanan cinta antara Axel yang memiliki kemampuan indigo dan Valetta yang ditakuti oleh hantu. Berawal dari Valetta menjadi murid pindahan dan sekelas dengan Axel. Axel kemudian menyadari bahwa Valetta ditakuti oleh hantu dan Axel menjadikan Valetta sebagai tameng untuk melindunginya dari gangguan para hantu tersebut. Hingga ahirnya keduanya jatuh cinta dan menjadi sepasang kekasih. Di akhir cerita Axel dan Valetta memiliki anak bernama Alora Kastileo. Selain bergenre *romance,* novel ini juga memiliki subgenre horor dimana tokoh utama memiliki kemampuan dapat melihat makhluk yang tak kasat mata, akan tetapi Axel takut dengan hantu. Hantu yang Axel jumpai sangat mengerikan seperti kuntilanak, cewek belatung, ratu hantu yang berwujud setengah ular, guru berkepala hancur dan lain-lain. Hantu-hantu tersebut selalu muncul di manapun Axel berada, kecuali Axel berada di samping Valetta.

KESIMPULAN

Novel I*ndigo Tapi Penakut* karya Angelyn Stevanie pada awalnya merupakan karya sastra cyber. Penulis pertama kali menulis cerita ini pada media baca online yaitu *wattpad* pada tahun 2021. Di aplikasi *watppad*, kisah *Indigo Tapi Penakut* telah dibaca 5,4 juta kali. Selain itu banyak yang mengulas tentang isi cerita *Indigo Tapi Penakut* karya Angelyn Stevanie dan mendapat sambutan meriah dari pembaca online. Melihat banyak respon positif dari *netizen,* Angelyn Stevanie menerbitkan karyanya menjadi sebuah buku pada 25 Maret 2022 melalui penerbit Media Kita. Novel *Indigo Tapi Penakut* memiliki banyak pembaca terutama di kalangan remaja. Novel ini sudah dicetak sebanyak 2 kali pada tahun pertama rilis melalui penerbit Media Kita. Kisah dalam novel ini tidak menampilkan permasalahan kehidupan yang intens, sebab memiliki alur cerita yang ringan.

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa novel *Indigo Tapi Penaku*t karya Angeliyn Stevanie menjadi popular karena beberapa faktor, yaitu (1) Tema kisah cinta anak remaja SMA, dengan tema bawahan mengangkat cerita horor dimana tokoh utama memiliki kemampuan melihat hantu atau indigo. (2) Alur maju yang menggerakan cerita, sehingga membuat pembaca dengan mudah memahami peristiwa-peristiwa yang dimunculkan. (3) Latar tempat yang digunakan yaitu SMA Landon Hills, SMA Atlana, Caffe Afrolietta dimana tempat tersebut menjadi tempat yang sudah umum digunakan dalam novel populer yang mengangkat tema yang sama. (4) Penokohan yang cuek dimiliki oleh tokoh sentral. (5) Bahasa yang digunakan adalah bahasa keseharian sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi cerita. Analisis formula menegaskan bahwa novel ini bergenre *romance* dan *horor komedi* sebagai subgenre.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Ida Rochani. 2016. *Fiksi Populer, Teori & Metode Kajian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Astika, I Made. 2014. Analisis Formula Diary Kambing Jantan Karya Raditya Dika. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya.* https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI

Budijanto, Jasmine Belinda dan Dewi Novita. 2022. Perbandingan Genre Sastra Populer dan Pengajarannya pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Diglosia.* Vol. 6 (1): 14-160. https://repository.usd.ac.id

Cawelti, John G. 2001. Konsep Formula Dalam Studi Sastra Populer. *Journal of Popular Culture 3 (Populer Press, Bowling Green University, Ohio,1996).*

Abbas, A., Hasyim, M., Aisah, S., & Ino, L. (2024). *Expressions of Anger in the Makassar Dialect in Indonesian*. *3538*(10), 1379–1385.

Desi Sari, Sumiman Udu, L. Ino. (2019). KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL SAVANNAH KARYA IMA LAWARU: KRITIK SASTRA FEMINIMSE. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *2*(8).

Hasnatang, La Ino, Yasid, A. B. (2019). KAJIAN SEMIOTIKA PADA IKLAN KOSMETIK DALAM MEDIA ELEKTRONIK. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *2*(8).

Hatta, H., & Ino, L. (2021). Hegemoni Dalam Novel Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang. *Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa …*, *4 (2)*, 179–200.

http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra/article/view/1409

Ino, L. (2024). *Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Mon Précieux Karya Soprano 5*(March), 38–57.

Rahayu, Delfiya, Sukmawati Noni dan Zurmailis. 2021. Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian Formula Cawelti. *Jurnal Puitika.*Vo l. 7 (1): 1-8. http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id

Stevanie, Angeliyn. 2022. *Indigo Tapi Penakut.* Jakarta Selatan: Mediakita.

Yasmin, dan A.R.G Yazid. 2019. Formula dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Jurnal Cakrawala Lisra*. http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra.

Yusuf, Muhammad. 2020. *Formula dalam Novel KKN Desa Penari Karya Simpleman.* Skripsi. Kendari: Universitas Halu Oleo.